

Optimalisasi Produksi *Ecoprint* DI UMKM

Puthut Ardianto¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: puthutardianto@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.790

Abstrak

Sekaron Ecoprint sebuah UMKM baru yang bergerak di bidang pembuatan kain *ecoprint* berada di daerah Nogotirto, Gamping, Sleman. UMKM ini didirikan oleh Ibu Sri Wahyuni berawal dari sekadar hobi yang akhirnya mengikuti kursus *ecoprint* dasar dan mulai produksi. Namun demikian, penguasaan teknik *ecoprint* dari mitra belum bisa dikatakan sangat mahir sehingga hasil yang diproduksi kurang maksimal (terdapat banyak kegagalan). Di samping itu, mitra juga belum memiliki platform untuk memamerkan dan memperjualbelikan produk-produk buatan Sekaron Ecoprint. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk bersama-sama pemilik dan penggiat Aisyiyah memberdayakan perempuan agar memiliki keterampilan baru dalam hal *ecoprint* yang mana bisa menjadi salah satu sumber penghasil uang dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar rumah. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat produk *ecoprint* dengan mengikuti tahapan-tahapan *scouring*, *mordanting*, *printing*, serta proses ekstraksi pewarna alami.

Kata Kunci: UMKM, *ecoprint*, Aisyiyah

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pembangunan ekonomi kreatif sangatlah penting dimana menggabungkan antara kreativitas yang mengandalkan sebuah pengetahuan dan sebuah ide *sustainable*. Pada dasarnya, sebuah industri kreatif sangat bergantung pada potensi yang dimiliki untuk mencari sesuatu dalam mencapai sebuah kemandirian karena adanya keterbatasan ekonomi. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil, kemapanan dan keamanan dalam bekerja merupakan sebuah tujuan utama. Indonesia begitu kaya dengan potensi budaya dan jumlah masyarakat yang besar. Hal ini merupakan potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah perekonomian Indonesia, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang tengah berjalan (Noviyanti, 2017).

Potensi sumber daya alam merupakan sebuah peluang dalam menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kreativitas dan bisa dijadikan kegiatan industri, serta dapat menyokong pengembangan potensi ekonomi. Perekonomian Indonesia pada kenyataannya di topan oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Kumalasari, 2014). Hal ini dapat dikatakan bahwa UMKM sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta memberikan lapangan pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam, hal ini menjadikan sebuah *life style* yang ramah lingkungan dengan adanya fenomena tersebut menjadikan sebuah peluang yang bisa merambah ke berbagai sektor usaha khususnya pada *batik*. Dengan berkembangnya *batik*, banyak sekali ditemukan teknik-teknik baru dalam membuat *batik*, salah satunya yang lagi tren ialah *batik ecoprint*. *Batik ecoprint* adalah *batik* yang kontemporer. Sesuai dengan namanya, *ecoprint* terdiri dari kata *eco* yang berarti “ekosistem” dan *print* yang mempunyai arti

mencetak. Batik ini dibuat dengan mencetak menggunakan bahan-bahan dari alam baik dari segi pewarnaan hingga motif batik tersebut (Trias Setyowati, 2021).

Keberadaan Sekaron *Ecoprint* yang merupakan UMKM baru bisa menjadi salah satu sentra *ecoprint* yang bisa memberdayakan perempuan yang tinggal di sekitar area UMKM. Seiring berjalannya waktu, selain keinginan untuk menambah pengetahuan tentang teknik *ecoprint*, teknik *ecoprint* yang telah dilakukan saat ini meliputi *Basic Ecoprint* dan *AA Mordant* (KRJogya, 2021). Sedangkan untuk *Botanical Ecoprint* yang merupakan dasar dari *ecoprint* teknik *dye/iron/tannin blanket*, masih belum dikuasa dengan sempurna.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan di kawasan UMKM tersebut untuk mengoptimalkan produk *ecoprint* pada UMKM Sekaron. Hal ini dilakukan untuk mendorong perekonomian masyarakat melalui ekonomi kreatif dengan meningkatkan kualitas produk UMKM tersebut.

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan kepada UMKM Sekaron disusun berdasarkan solusi yang disepakati oleh mitra, yaitu: 1) Melakukan pelaksanaan pelatihan *Botanical Print*. Hal ini dilakukan untuk mendorong serta pengoptimalan partisipasi untuk bisa menciptakan batik dengan standar yang tinggi, adapun kelompok masyarakat sebagai mitra yaitu UMKM Sekaron. 2) Komprehensif, kegiatan pengabdian ini meliputi seluruh aspek dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam membuat *ecoprint* melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* beserta pemasarannya, serta adanya pendampingan untuk UMKM Sekaron. 3) Berbasis potensi lokal. Kegiatan ini menggunakan potensi lokal yang berada di sekitar UMKM Sekaron.

Kegiatan Pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu, a) pelatihan pembuatan *ecoprint* b) pengambilan foto produk, dan c) pemasaran ke media sosial seperti *Facebook*, *Shopee*, dan *marketplace* lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sekaron, didirikan pada tahun 2020 oleh pemiliknya yaitu Ibu Sri Wahyuni (Yuni). *Awal mengenal ecoprint dikarenakan seringnya mengadakan liputan tentang ecoprint*. Di samping itu, Ibu Yuni merupakan penggerak Aisyiyah di Nogotirto dimana *ecoprint* di kalangan penggiat Aisyiyah merupakan produk yang tidak asing lagi. Dalam perjalanan usahanya, Ibu Yuni belum memiliki mitra dan hanya melakukan proses produksi secara tidak reguler. Hal ini disebabkan keterampilan melakukan *ecoprint* yang masih agak terbatas. Selain itu, tenaga (*human resources*) yang belum mencukupi untuk melakukan produksi *ecoprint*. Keberadaan Sekaron *Ecoprint* yang merupakan UMKM baru ini bisa menjadi salah satu sentra *ecoprint* yang bisa memberdayakan perempuan yang tinggal di sekitar area UMKM. Seiring berjalannya waktu, selain keinginan untuk menambah pengetahuan tentang teknik *ecoprint*, Ibu Yuni juga memulai menanam pohon-pohon *ecoprintable* yang menjadi sumber daya utama untuk pembuatan kain *ecoprint* ini. Dedaunan untuk proses *ecoprint* meliputi (Daun Lanang, Daun Jenitri, Daun Suren, Daun Afrika, Daun Jarak, dan Daun Jarak Wulung). Semua tanaman sumber *tannin* paling tinggi dalam teknik *ecoprint* tersebut telah tersedia di Sekaron *Ecoprint*.

Namun demikian, saat ini teknik *ecoprint* juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Di dunia *ecoprint*, setelah adanya teknik dasar dengan proses *steaming* (kukus), *pounding* (pukul), dan *simmering* (rebus), dengan proses *mordanting* dasar, saat ini bermunculan teknik yang cukup variatif khususnya dalam hal *mordanting*. Sebagai contoh teknik *AA mordant*, *FA mordant*, *Spring Botanical*, dan *Marine Botanical Print*. Saat ini, teknik *ecoprint* yang telah dilakukan meliputi *Basic Ecoprint* dan *AA Mordant*. Sedangkan untuk *Botanical Ecoprint* yang merupakan dasar dari *ecoprint* teknik *dye/iron/tannin blanket*, masih belum dikuasa dengan sempurna. Sebagai contohnya, tersaji dalam Gambar 1 yang merupakan produk karya *Ecoprint* dengan teknik *Botanical Print*



Gambar 1. *Ecoprint* dengan *Botanical* Teknik

Pelatihan *Botanical* Teknik

Hasil akhir dari *ecoprint* sangat tergantung pada bahan yang digunakan, bahan alami merupakan bahan baku utama *ecoprint* dan proses pembuatannya. Bahan baku utama pembuatan *ecoprint* adalah berbagai jenis daun-daunan yang berada di sekitar UMKM Sekaron. Sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana pemberdayaan masyarakat melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi sekitar UMKM.

Bahan utama pembuatan *ecoprint* ialah kain utama, kain blangket, plastik rol dengan lebar 60 cm, penggulung tali (paralon atau kayu), TRO (tawas, soda, tanjung, dan pewarna alam), dan juga bahan pendukungnya ialah ember, dandang, kompor, serta rafia. Sebagai contoh gambaran bisa dilihat pada (Gambar no. 2).

tahap persiapan

Medium Ecoprint (**Dyed-blanket Technique**) adalah Ecoprint yang menggunakan media bantu (blanket) untuk mentransfer warna.

Bahan-bahan yang dibutuhkan:

1. Kain utama
2. Kain blanket
3. Plastik roll (lebar 60 cm)
4. Penggulung kain (kayu atau paralon kecil)
5. TRO - Tawas - Soda Abu - Tunjung - Pewarna Alam
6. Ember - Dandang - Kompor - Tali rafia



Gambar 2. Tahap Persiapan (Pembuatan *Ecoprint*)

Setelah mempersiapkan semua bahan baku dan bahan pendukung lainnya, masuk ke dalam proses *scouring*. Siapkan cuka sebanyak 200 ml dan air biasa sebanyak 1800 ml ke dalam ember, setelah itu direndam ke dalam larutan tersebut selama 30 menit. Hal ini bisa digunakan untuk kain sutera. Sedangkan untuk kain katun, 1 sendok TRO dilarutkan ke dalam 5 liter air di dalam ember, kemudian rendam kain utama (katun primisi) selama 30 menit. Sebagai gambaran bisa dilihat pada (Gambar no. 3).

proses scouring

Kain Sutera:

- Siapkan cuka 200ml dan air biasa 1800ml ke dalam ember.
- Rendam kain sutera ke dalam larutan tersebut selama 30 menit.

Kain Katun:

- Takar 1 sendok teh TRO dan larutkan ke dalam 5 liter air di dalam ember, kemudian rendam kain utama (katun primis) selama 30 menit.
- Jika tidak ada TRO, dapat menggunakan detergen merek apapun
- Perendaman selama 3 jam jika menggunakan detergen



Gambar 3. Tahap Proses *Scouring* (Pembuatan *Ecoprint*)

Ketika proses *scouring* selesai khusus untuk kain katun bisa menggunakan proses *mordanting*. Hal itu dilakukan dengan cara menyiapkan 14 gram (atau 1 sendok makan penuh) tawas 6 gram

(1/2 sendok makan) soda abu + 1 liter air, lalu panaskan air. Bila sudah hampir mendidih, masukan tawas hingga larut. Setelah itu, masukan soda abu hingga mendidih dan masukan kain katun, kemudian rebus kain selama 1 jam. Setelah 1 jam, kain dibolak-balik, lalu matikan api. Setelah itu, kain direndam selama 12 jam. Kain juga harus diangin-anginkan hingga kering, setelah kering simpan kain selama 3 hari dan setelah diproses baru masuk ketahap *printing*. Untuk gambaran bisa melihat pada (Gambar nol 4).

proses mordanting

Kain Katun:

- 14 gram (atau 1 sendok makan penuh) tawas + 6 gram (1/2 sendok makan) soda abu + 1 liter air
- Panaskan air, bila sudah hampir mendidih masukan tawas hingga larut
- Masukkan soda abu hingga mendidih
- Masukan kain katun dan rebus kain selama 1 jam.
- Setelah 1 jam, kain sesekali dibolak-balik, matikan api
- Diamkan kain tersebut terendam minimal 12 jam.
- Setelah 12 jam, kain dibilas dan diangin-anginkan hingga kering.
- Setelah kering, simpan kain selama minimal 3 hari untuk dapat diproses ke tahap selanjutnya yaitu *printing*

Catatan: Takaran bahan-bahan mordant tersebut fleksibel mengikuti banyaknya kain. Jika air juga ditambahkan, maka kalikan semua bahan-bahan mordant-nya



Gambar 4. Tahap Proses Mordanting (Pembuatan *Ecoprint*)

Penjelasan mengenai tata cara pembuatan *ecoprint* dengan pewarna alam disampaikan sebelum melakukan praktik pembuatan *ecoprint*. Masing-masing peserta dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya yang meliputi berbagai macam daun yang telah disediakan dan dibawa oleh peserta, cairan tunjung, dan kain untuk mengelap daun. Para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan *ecoprint* dengan bantuan instruktur.

PENGAMBILAN FOTO PRODUK

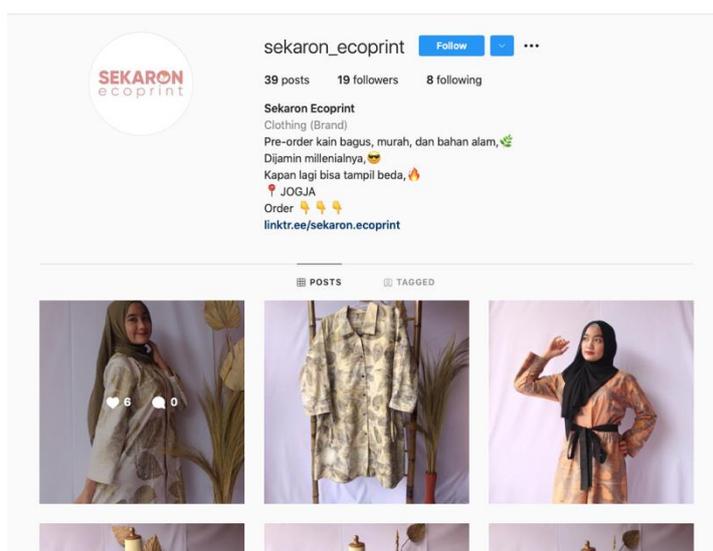
Salah satu luaran kegiatan pengabdian ini ialah pengambilan foto produk pelatihan *ecoprint*. Dokumentasi ini ditujukan agar masyarakat luas dapat mengenali produk UMKM Sekaron dengan mudah sehingga mereka lebih tertarik dalam membeli produk-produk UMKM Sekaron. Dalam pengambilan foto produk ini, dibantu oleh mahasiswa yang sedang menjalankan KKN sebagai peragawati, *make up* dan kameramen. Karena situasi pandemi *Covid-19* ini, keberadaan media audio visual sangat dibutuhkan (foto dan video). Hal ini bisa menjadi sarana untuk pemasaran karena foto produk sudah tampak lebih tertata. Sebagai ilustrasi, tersaji pada Gambar 5. Luaran dari solusi ini adalah adanya *e-catalog* (foto produk).



Gambar 5. Ilustrasi Foto Produk

PEMASARAN PRODUK *ECOPRINT*

Pelatihan Pemasaran ini merupakan rangkaian dari kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk mendorong peningkatan penjualan terhadap produk yang dihasilkan oleh UMKM Sekaron, serta mempermudah kelompok usaha untuk memasarkan produknya. Hal ini secara tidak langsung membantu pendapatan UMKM melalui ekonomi kreatif. Pelatihan pemasaran *online* ini dibantu oleh mahasiswa tim KKN yang akan mengunggahnya ke akun sosial media yang juga akan dibuatkan oleh pengusul. Selain sosial media, akan ada pengunggahan produk ke *marketplace* Shoope. Luarannya adalah adanya akun sosial media dan *marketplace* *Sekaron Ecoprint*. Di sini juga akan diajarkan bagaimana cara membuat branding untuk produk *Ecoprint*, salah satunya dengan merancang logo untuk *Sekaron Ecoprint*. Sebagai contoh bisa melihat gambar pada (Gambar no.6)

Gambar 5. Media Sosial *Sekaron Ecoprint*

SIMPULAN

Pengoptimalisasian produksi *Ecoprint* UMKM Sekaron merupakan sebuah peluang emas yang harus dimanfaatkan untuk menunjang pendapatan masyarakat dengan melalui ekonomi kreatif. Dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengoptimalisasi produk *ecoprint* yang ada di UMKM Sekaron, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok usaha mikro kecil menengah yang memberikan dampak secara tidak langsung bagi perekonomian masyarakat. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memproduksi *ecoprint* yang mempunyai harga jual yang tinggi. Hal ini diharapkan dapat mendorong ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi alam di sekitarnya yang secara langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantrean. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 77-99.
- Kumalasari, Y. Y. (2014). Pembinaan Dan Pemerdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik*, 66-70.
- Trias Setyowati, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 112-122.
- KRJogya. (2021, 8 3). KKN-PPM UMY Optimalkan Kemampuan *Ecoprint* UMKM Sekaron. Retrieved from <https://www.krjogja.com>: <https://www.krjogja.com/pendidikan/pengabdian-umy/kkn-ppm-umy-optimalkan-kemampuan-ecoprint-umkm-sekaron/>